

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *WORD SQUARE*
DI SDN 07 SINTUK TOBOH GADANG.**

Melna Sari Putri ¹, Yusrizal ², Darwianis ¹

¹ Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar

² Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: melna_sari@yahoo.co.id

Abstract

This research is in the background by the low background activity of student learning, marked lack of activity heard the presentation of the material conveyed by the teacher, students practice writing inactivity resulting in lower student learning outcomes. The purpose of this study is 1). To hear the presentation of the material increases the activity 2). To improve the activity of writing exercises students 3). To enhance students' ability to understand 4). To improve students' ability to respond. This research is a classroom action research. The subjects were fourth graders totaling 32 people. The instrument of this study is the observation sheet teacher activity, student activity sheets observation, assessment of cognitive and affective assessment. The results of this study to know the average percentage of the activity of the presentation of the material heard on siklus I 64.06% increased to 87.29% in the second cycle, the activity of writing exercises 60.93% in the first cycle, increased to 87.29% in the second cycle. And the ability to understand in view of the students through achievement test 43.75% in cycle I. Increase to 81.25% in siklus`II, as well as evaluating the affective domain, 66.08% in the first cycle increased to 77.06% in the second cycle. This means that the target indicators in this study and the successful implementation of the model of learning with Word Square is progressing well. Based on the results of the assessment can be disimpulkan that learning through teaching model Civics Word Square can increase activity and learning outcomes. Based on the research results, it is suggested that the model may apply well in Word Square Civics lesson on different materials.

Keywords: Activity, Learning Outcomes, Word Square

1. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar (SD) merupakan pondasi yang pertama untuk pencapaian suksesnya pendidikan selanjutnya. Pendidikan dilaksanakan dalam bentuk proses mengajar yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk mengantarkan peserta didik

mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah merupakan salah satu upaya agar manusia dapat menata hidupnya di masa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung pada proses belajar-mengajar di kelas.

Belajar-mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pengajar dengan anak didik. Interaksi bernilai edukatif karena kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan, diarahkan

untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Menurut Geoch (dalam Suprijono 2010: 3) *learning is change in performance as a result of practice* (belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan). Jadi belajar dalam idealisme berarti psiko-fidik sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Seorang guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV pada mata pelajaran PKn di SDN 07 Sintuk Toboh Gadang kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 3 dan 10 Oktober 2013 diketahui bahwa rendahnya aktivitas siswa dalam mendengarkan guru menerangkan pelajaran, siswa meribut, siswa sering keluar masuk saat guru menerangkan pelajaran dan rendahnya aktivitas menulis dan aktivitas mengerjakan PR siswa. Selain itu juga nampak kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru dan kurangnya kemampuan merespon siswa saat guru menerangkan pelajaran.

Berkaitan dengan hasil observasi di atas, maka dapat diketahui bahwa rendahnya aktivitas siswa dalam mendengarkan guru saat menerangkan pelajaran, rendahnya aktivitas menulis siswa yang dapat dilihat pada saat guru memberikan latihan, kemampuan memahami siswa terhadap materi ajar yang disampaikan guru dan kemampuan merespon siswa yang dapat dilihat saat guru memberikan pertanyaan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 07 Sintoga pada tanggal 10 Oktober 2013, guru menyebutkan kendala-kendala yang ditemui saat proses belajar berlangsung, di antaranya rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa yang dapat dilihat nantinya pada hasil belajar yang dapat siswa. Dari hasil wawancara tersebut

segala sesuatu guna kepentingan pengajaran sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, mandiri, dan menjadi demokratis guru menjelaskan ada 22 atau 70% siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Dan hanya 10 orang saja atau 30% siswa saja yang mendapat nilai di atas KKM, artinya lebih dari separoh siswa gagal pada mata pelajaran PKn. Dan hal ini disebabkan karena kurangnya aktivitas siswa dalam belajar dan guru cenderung menggunakan model yang monoton yang kurang meningkatkan aktivitas siswa. Selain menyebutkan hasil belajar, guru juga menjabarkan tentang aktivitas siswa yang rendah, di antaranya dalam proses pembelajaran berlangsung siswa banyak ribut tidak mendengarkan guru, hanya 10 orang saja atau 30% yang mendengarkan guru saat guru menerangkan pelajaran, dalam proses pemberian latihan siswa banyak yang tidak bersemangat karena guru memberikan latihan yang tidak menarik bagi siswa seperti menggunakan media saat memberikan latihan. Kemampuan memahami siswa pun rendah, dari 32 orang siswa yang bisa memahami materi yang diberikan guru hanya 10 orang atau 30% saja. Selain kemampuan memahami kemampuan merespon siswa pun rendah yaitu hanya 5 orang atau 15% saja yang bisa merespon berbagai materi dan pertanyaan yang disampaikan guru.

Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas IV tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model konvensional perlu diperbaharui dengan model pembelajaran inovatif, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat diterapkan dengan optimal, serta

membantu siswa untuk mempermudah mengingat kembali pelajaran yang telah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yang di temui dalam pembelajaran PKn di SDN 07 Sintuk Toboh Gadang yaitu:

1. Rendahnya aktivitas mendengar penyajian materi siswa yaitu hanya 30% atau (10 orang) siswa saja yang mau mendengarkan guru dalam menyampaikan materi dalam mengikuti proses pembelajaran PKn di kelas IV SDN 07 Sintoga.
2. Rendahnya aktivitas menulis latihan siswa yaitu hanya 30% atau (10 orang) saja yang mau membuat latihan dapat di lihat saat guru memberikan latihan.
3. Rendahnya kemampuan memahami materi siswa yaitu hanya 30% atau (10 orang) saja yang dapat memahami materi yang di sampaikan guru yang dapat di amati dalam proses pembelajaran PKn di SDN 07 Sintoga.
4. Rendahnya kemampuan merespon materi siswa yaitu hanya 15% atau (5 orang) saja yang mau merespon pertanyaan yang di berikan guru dalam proses pembelajaran PKn di SDN 07 Sintoga.
5. Siswa sering keluar masuk saat guru menerangkan pelajaran.
6. Siswa meribut sehingga materi yang di sampaikan guru tidak di pahami siswa

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan Peningkatan aktivitas mendengar penyajian materi siswa kelas IV SDN 07 Sintoga dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*.
2. Mendeskripsikan Peningkatan aktivitas menulis latihan siswa kelas IV SDN 07 Sintoga dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*.

diberikan oleh guru.

3. Mendeskripsikan Peningkatan kemampuan memahami materi siswa kelas IV SDN 07 Sintoga dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*.
4. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan merespon materi siswa kelas IV SDN 07 Sintoga dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*.

Dalam proses pembelajaran, prinsip prinsip belajar dapat mengungkap batas batas kemungkinan dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, pengetahuan teori teori dan prinsip prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar mengajar peranan yang vital. Dalam uraian terdahulu telah di tegaskan, bahwa mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar. Oleh karna itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan menyenangkan bagi murid murid.

Menurut Hamalik (2011:27-28), Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan hasil suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan tingkah laku. Menurut Susanto (2013: 225) “pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarika nilai luhur dan normal yang berakar pada

budaya bangsa Indonesia”. Menurut Jois dan Weli (dalam Taufina dan Muhammadi, 2001:1) “mendefinisikan model sebagai kerangka konseptual yang di gunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan”. Jadi model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. langkah langkah model pembelajaran *Word Square* adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan lembaran kerja yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran.
2. Guru menyampaikan meteri sesuai kompetensi yang ingin di capai.
3. Guru membagikan lembaran sesuai contoh.
4. Peserta didik menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
5. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Menurut Arikunto (2010:17) mengemukakan dalam bukunya bahwa dalam penelitian tindakan kelas itu sebagai berikut.

Dalam penelitian yang berbentuk kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat di lakukan oleh dua orang guru, yang dengan berganti mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah seorang guru, ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti.

Penelitian ini dilakukan di SDN 07 Sintuk Toboh Gadang, Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, sekolah ini berada di kecamatan Sintoga kabupaten Padang Pariaman. Subjek penelitian berjumlah 32 orang yang terdiri dari 19 orang siswa

perempuan dan 13 orang siswa laki laki. Selain jumlah subjek yang di teliti di sekolah tersebut terdapat 6 ruang belajar dan jumlah guru di sana yaitu ada 7. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 07 Sintoga Kecamatan Sintoga, yang mana jumlah siswanya 32 orang yang terdiri dari 19 orang perempuan dan 13 orang laki laki.

Penelitian ini di dilaksanakan pada semester genap. Terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan waktu tindakan di mulai dari bulan April sampai selesai.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto (2010:16), yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila persentase aktivitas siswa berada pada kategori baik (> 80%). Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah tempat peneliti yaitu 70. Indikator pada aktivitas siswa adalah:

1. Kemampuan aktivitas siswa`dalam mendengar meningkat dari 30% menjadi 80 %
2. Kemampuan aktivitas siswa dalam menulis meningkat dari 30 % menjadi 80 %
3. Kemampuan memahami siswa meningkat dari 30 % menjadi 80%
4. Kemampuan merespon siswa meingkat dari 15% menjadi 75%.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data:

1. Lembar observasi kegiatan guru, digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran PKn dengan menggunakan teknik *learning community* pada saat guru melaksanakan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
2. Lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk mendapatkan mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

3. Lembar observasi aspek afektif siswa, yang digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan model *Word Square* dapat ditingkatkan aspek afektif .

4. Lembar hasil belajar, digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi. Hasil belajar dilihat dari tes akhir siklus dengan jumlah soal masing-masing siklus terdiri 5 soal (pemahaman)

5. Dokumentasi, digunakan untuk melengkapi data lapangan, khususnya tentang kondisi dan situasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Word square*

3. Hasil penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertempat di SDN 07 Tanjung Pisang Kecamatan Sintuk Toboh Gadang .Tahun Ajaran 2013/2014 dengan subjek penelitian kelas IV yang terdiri dari 32 orang siswa. Pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 dan 21 april 2014 diadakan evaluasi dan tes akhir siklus nantinya setelah siklus pertama siap di lakukan. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 April dan 05 Mei 2014 diadakan evaluasi dan tes akhir siklus setelah siklus dua selesai di laksanakan.

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

a. Data Observai Aktivitas Guru

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran PKn Melalui Model *Word Square*

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	8	53,33%	Kurang
II	10	66%	Cukup
Rata-rata		59,66%	Cukup

Dari analisis di atas dapat dilihat pada tabel bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 59,66% sehingga belum dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa membawakan pembelajaran dengan Model pembelajaran *Word Square*

b. Data hasil observasi aktivitas siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis ketiga *observer* peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PKN melalui model pembelajaran *Word Square*

	Pertemuan				Rata-rata
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
A	20	62.5	21	65.62	64.06
B	19	59.37	20	62.5	60.93
Rata-rata	60.93		64.06		62.49

Keterangan:

Indikator A: Siswa mendengarkan guru dalam menerangkan pelajaran .

Indikator B: Siswa membuat latihan.

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat dikemukakan persentase aktivitas siswa pada bagian yang diamati dan penjelasan sebagai berikut:

- a) Persentase rata-rata siswa yang mendengarkan guru dalam menerangkan pelajaran adalah 64.06% berarti siswa sudah mulai berani mengajukan pertanyaan, ini juga disebabkan biasanya apabila guru mengajukan pertanyaan atau melempar pertanyaan kepada siswa dan siswa dapat menjawab berarti siswa itu mendengar materi yang di jawarkan siswa.
- b) Persentase rata-rata siswa yang membuat latihan adalah 60.93%, berarti siswa sudah mulai membuat latihan walaupun sebagian siswa ada yang melihat punya temanya, ini terlihat ketika siswa mampu membuat dan menjawab evaluasi yang di berikan guru .

Berdasarkan tabel 3 di atas, di ketahui persentase aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran memiliki rata rata persentase 62.49%. Hal ini di asumsi kan bahwa kegiatan pembelajaran yang di lakukan oleh peneliti, banyak. Meskipun demikian belum mencapai target dalam indikator keberhasilan yaitu 80%.

c. Lembar Penilaian Aspek Afektif

Data hasil observasi ini di dapat melalui lembar observasi aspek afektif. Indikator aspek afektif adalah ketelitian dan menjawab siswa. Persentase hasil penelitian aspek afektif.

Berdasarkan tabel di atas dapat di jelaskna sebgaai berikut: hasil observasi siswa aspek afektif yaitu, pertemuan I, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 orang (37.5%), dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 orang (62.5%),

dengan rata rata nilai (62,96%). Sedangkan pada pertemuan II, jumlah siswa yang tuntas sebnayak 20 orang (62.5%), dan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 12 orang (37.5%). Dengan rata rata nilai (69.21%) dengan rata rata persentase 66.08%. Meskipun demikian hal ini belum mencapai target indikator keberhasilan75%.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1) Data hasil observasi aktivitas guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil observasi aktivitas guru dalam Pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Word Square* siklus II

Pertemua n	Jumla h Skor	Persentas e
I	12	80%
II	13	86.66
Rata-rata		83.33%
Target		80 %

Berdasarkan tabel 10. Di ketahui persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata rata 83.33%. hal ini ai asumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang di lakuakan peneliti sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 80% termasuk kedalam kategori baik. Hal ini disebabkan guru sudah mulai terbiasa membawakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Word Square*.

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis ketiga *observer* peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Jumlah dan Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran *Word Square* Siklus II

No	Pertemuan	Pencapaian KKM				Rata rata nilai
		Jumlah siswa tuntas	Persentase (%)	Jumlah siswa yang tdk tuntas	Persentase (%)	
1	I	23	71.87	9	28.12	73.43
2	II	27	84.37	5	15.62	80.70
Rata rata persentase						77.06%

Keterangan:

Indikator A: Siswa dalam mendengarkan guru saat menyampaikan materi

Indikator B: Siswa dalam menulis latihan.

Berdasarkan tabel 10 di ketahuai persentase aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran memiliki rata rata 87.29% . hal ini di asumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang di lakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 80% dan termasuk kedalam ketegori banyak sekali.

- Persentase rata-rata aktivitas siswa yang mendengarkan guru dalam menyampaikan materi adalah 87.29%, berarti siswa sudah mulai berani mengajukan pertanyaan dan sudah mulai paham akan materi yang di sampaikan guru.
- Persentase rata-rata aktivitas siswa yang menulis latihan adalah 87.29%, berarti siswa sudah bisa menjawab soal soal yang di berikan guru dan itu tampak pada hasil belajar siswa yang sudah banyak mendapat nilai di atas KKM.

3) Lembar Penilaian Aspek Afektif

Data hasil observasi ini di dapat melalui lembar observasi aspek afektif. Indikator aspek afektif adalah ketelitian dan menjawab siswa. Persentase hasil

penelitian aspek afektif dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Observasi Aspek Afektif Siswa Pada Siklus II Berdasrakan Indikator Setiap Pertemuan.

	Pertemuan				Rata-rata persentase
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
A	26	81,25	29	93,33	87,29
B	26	81,25	29	93,33	87,29
Rata rata	81.25		93.33		87.29
Jumlah siswa	32		32		

Berdasarkan tabel di atas dapat di jelaskan sebagai berikut: hasil observasi siswa aspek afektif yaitu, pertemuan I, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 orang siswa (71.87%), dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang siswa (28.12%), dengan rata rata nilai (73.43%). Sedangkan pada pertemuan II, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 orang (84.37%), dan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah orang (15.62%). Dengan rata rata nilai (80.70%). Meskipun demikian hal ini sudah mencapai target indikator keberhasilan75%.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan langsung di akhir pertemuan di lakukan tes hasil belajar. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Word Square*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran, dan tes akhir siklus.

1. Aktivitas Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan

pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan tematik pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Persentase Aktivitas Guru

No	Indikator aktivitas	Rata rata persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Siswa mendengarkan guru menyajikan materi	64.06%	87.29%	Mengalami kenaikan (23.23)
2	Siswa menulis latihan	60.93%	87.29%	Mengalami kenaikan (26.36)
3	Rata rata	62.49	87.29	Mengalami kenaikan (24.8%)

pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Word Square* terjadi peningkatan aktivitas guru. Hal ini terbukti dengan kenaikan rata rata persentase untuk masing masing aspek yang telah ditetapkan. Pada siklus I rata rata persentasenya (59.66%) dan pada siklus II rata rata persentasenya (83.33%). Hal ini membuktikan bahwa aktivitas guru meningkat sebanyak (23.67%).

2. Aktivitas Siswa

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa itu sendiri sehingga suasana belajar menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Dalam penelitian ini, jenis aktivitas siswa yang diambil dan lebih ditekankan pada kegiatan-kegiatan mendengarkan materi yang disampaikan guru dan kemampuan menulis latihan dan lks yang diberikan guru. Oleh sebab itu, pada kenyataannya beberapa kegiatan mendengar ini mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan *observer* dalam mengamati aktivitas siswa. Hal ini dapat

dilihat persentase rata-rata aktivitas siswa pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Persentase aktivitas siswa pada siklus I dan II

No	Indikator aktivitas siswa	Rata rata persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Siswa mendengarkan guru menyajikan materi	64.06%	87.29%	Mengalami kenaikan (23.23)
2	Siswa menulis latihan	60.93%	87.29%	Mengalami kenaikan (26.36)
3	Rata rata	62.49	87.29	Mengalami kenaikan (24.8%)

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran *Word Square* yang dilaksanakan terjadi peningkatan aktivitas siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan aktivitas siswa yang telah ditetapkan.

Aktivitas siswa untuk indikator kegiatan mendengarkan materi yang disampaikan guru dengan baik dikategorikan belum banyak pada siklus I. Hal ini karena pembelajaran Model Pembelajaran *Word Square* yang menggunakan merupakan hal yang baru bagi siswa. Pada siklus II, aktivitas siswa sudah dalam kategori baik, siswa sudah banyak melakukan indikator mengajukan, menjawab, dan menanggapi pertanyaan, walaupun untuk menanggapi pertanyaan masih tergolong cukup, namun sudah mengalami peningkatan untuk setiap kali pertemuan.

Hasil Belajar

1. Kemampuan Memahami

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes akhir siklus yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai Nilai >70	Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai >70	Nilai Rata-rata secara Klasikal
I	14 = 43.75%	18 orang = 56.25%	60
II	26 orang = 81.25%	6 orang = 18.75%	75.31

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan hasil belajar siswa. Dalam siklus I, terlihat siswa yang tuntas ada 14 orang (43.75%) dan yang tidak tuntas ada 18 orang (56.25%), dengan nilai rata-rata 60. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas ada 26 orang (81,25%) dan yang tidak tuntas ada 6 orang (18.75%), dengan nilai rata-rata 75.31. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persentase belajar siswa sudah mengalami peningkatan 37.5%, sedangkan untuk nilai rata-rata sudah mengalami peningkatan 15.31% dan sudah mencapai standar nilai KKM dan indikator keberhasilan.

2. Kemampuan merespon

Kemampuan merespon siswa dalam proses pembelajaran dapat di lihat di setiap pertemuan Hal ini dapat di lihat dari persentase rata rata penilaian dalam aspek afektif.

Tabel 12. Persentase rata rata hasil belajar siswa pada aspek afektif pada siklus I dan II

No	Aspek yang di amati	Rata rata persentase		Keterangan
		Siklus I (%)	Siklus II (%)	
1	Afektif	66.08	77.06	Naik (10.98%)

Berdasarkan tabel 13. Dapat di simpulkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Word Square* terjadi peningkatan penilaian siswa pada aspek afektif. Hal ini terbukti dengan kenaikan rata rata yang telah di tetapkan. Rata rata persentase afektif pada siklus I adalah 66.06%. dan pada siklus II mengalami kenaikan yaitu 77.06%. Disini siswa telah melakukan aspek afektif tersebut sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan aktivitas siswa pada kegiatan mendengar untuk mengambil kesimpulan rata rata persentase pada siklus I adalah 64.06%. Pada siklus II guru meningkatkan dengan cara meminta siswa untuk membaca materi yang akan di ajarkan dan nantinya saat guru menerangkan siswa lebih cepat memahaminya. Dengancara demikian di peroleh rata arta persentase indikator mendengar 87.29% hal ini telah mencapai target yang di tentukan yaitu 80%.
2. Terjadinya peningkatan aktivitas siswa pada kegiatan menulis untuk indikator menulis latihan. Rata rata persentase pada siklus I adalah 60.93%. Pada siklus II guru memberikan semangat kepada siswa dan ,menumbuhkan rasa percaya diri dan juga di tambah pemberian reword kepada siswa yang mendapat nilai tinggi.dengan demikian , pada siklus II di peroleh rata rata persentase indikator menulis latihan 87.29%. dan hal ini telah mencapai target yaitu 80%
3. Terjadinya peningkatan kemampuan memahami dan merespon siswa kelas IV dengan model *Word Square* pada

pembelajaran PKn. Sebelum pelaksanaan model *Word Square* hasil belajar siswa adalah 30%. Setelah di laksanakan pada siklus I dengan persentase 43.75% menjadi 81.25% pada siklus II. Jadi kenaikan antara siklus I dengan siklus II adalah 37.5%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang di peroleh , maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan aktivitas mendengar siswa, sebaiknya guru menyiapkan materi dengan sebaik baik mungkin dan menyiapkan media yang menarik sehingga siswa dapat fokus pada materi yang di sampaikan
2. Untuk meningkatkan aktivitas menulis latihan siswa, sebaiknya guru menyampaikan lembar kerja siswa dengan baik, karna di dalam model *Word Squaer* ini guru harus bisa kreatif dalam membuat soal yang berbentuk teka teki dan dapat menarik perhatian siswa.
3. Untuk meningkatkan kemampuan memahami siswa, sebaiknya guru dapat menyampaikan materi dengan baik dan benar karna di sini di harapkan siswa paham dengan apa yang guru sampaikan
4. Untuk meningkatkan kemampuan merespon siswa, sebaiknya guru dapat melempar pertanyaan secara langsung dan dapat membuat siswa tertarik untu menjawab setiap pertanyaan yang di sampaikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suarsimi dkk. 2011 . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas

Desfitri Rita, dkk.2008 Peningkatan Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Matematika Siswa KelasVII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan konstektual. Padang.

Hamalik Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif* . Medan: Media Persada

Mujiono dan Dumyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan*. Padang: Direktorat Jendral pendidikan tinggi departemen pendidikan nasional.

Sadirman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA

Sujnana Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Suprijono Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi paikem*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar

Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama

Taufik Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran*. Padang: Sukabian Press

Yusrizal. 2009. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn Kelas Tinggi*. Padang: Kerja Sama Dikti-Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta